

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah suatu usaha untuk membantu anak didik dalam mengembangkan kehidupannya secara utuh, yaitu melalui pengembangan jasmani, rohani, dan kebudayaan. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan aspek kognitif semata, tetapi juga membantu anak didik untuk berkembang secara sosial, emosional, dan karakter. (Hidayat, 2019)

Berdasarkan pengertian diatas dapat diklasifikasikan bahwa Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi manusia dan menyiapkan generasi yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan juga bukan hanya tentang akademik, tetapi juga mencakup aspek kehidupan lainnya, seperti budi pekerti, keterampilan hidup, dan kemampuan sosial. Pendidikan diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang positif dan menghasilkan manusia yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi masyarakat.

Menurut Suherman, E, proses pendidikan adalah rangkaian aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam membantu siswa mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Proses pendidikan terdiri dari empat tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengawasan. Tahap persiapan meliputi perencanaan, penyusunan bahan ajar, pemilihan metode pengajaran, dan penentuan strategi evaluasi. Tahap

pelaksanaan adalah tahap dimana proses belajar mengajar dilakukan dengan mengikuti rencana yang telah dibuat. Tahap evaluasi adalah tahap dimana dilakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa, dan tahap pengawasan adalah tahap dimana dilakukan pemantauan dan pengawasan terhadap seluruh proses pendidikan. (Suherman, 2017)

Berdasarkan pengertian proses pendidikan menurut Suherman, E, dapat diklasifikasikan bahwa proses pendidikan dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh sekelompok orang atau institusi untuk mengubah atau memodifikasi tingkah laku, pemikiran, atau sikap seseorang agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Proses pendidikan terdiri dari beberapa tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Dalam proses pendidikan, interaksi antara guru dan siswa sangat penting, sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Selain itu, proses pendidikan juga memperhatikan faktor-faktor lingkungan dan sosial yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar.

Pentingnya proses pendidikan diakui oleh banyak ahli, karena proses pendidikan dapat memberikan dampak yang besar pada perkembangan individu dan masyarakat. Oleh karena itu, proses pendidikan harus dilakukan secara sistematis dan terencana, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Dalam perspektif Islam, Menurut Al Ghazali, pendidikan Islam merupakan suatu proses yang meliputi pengajaran ilmu-ilmu keislaman, pembentukan akhlak yang baik, serta pengembangan kemampuan spiritual

dan intelektual. Pendidikan Islam menurut Al Ghazali adalah pendidikan yang berorientasi pada keutamaan moral (Amiruddin, 2017) dan spiritual, dengan tujuan utama menciptakan manusia yang berakhlak mulia dan mampu mengabdikan kepada Allah SWT. Al Ghazali juga menekankan pentingnya pendidikan untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan merenung dalam rangka mencapai kebenaran yang sejati.

Selain itu, Al Ghazali juga mengajarkan bahwa pendidikan Islam harus berbasis pada pemahaman yang benar terhadap ajaran agama Islam, sehingga pendidikan tersebut dapat menghasilkan generasi yang memiliki kekuatan iman, kecerdasan intelektual, serta kemampuan berpikir kritis dan mandiri. Oleh karena itu, Al Ghazali menganggap bahwa pendidikan Islam harus diselaraskan dengan nilai-nilai Islam yang sejati, serta dilakukan dengan cara yang tepat dan benar. (Amiruddin, 2017)

Keberhasilan akademik (Prestasi Belajar) prestasi belajar menurut Sugiyono menjelaskan bahwa keberhasilan yang dicapai oleh siswa dalam memperoleh hasil belajar atau pencapaian yang diperoleh oleh siswa setelah melalui suatu proses pembelajaran, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai moral. Prestasi belajar mencakup hasil-hasil belajar yang dapat diukur, seperti nilai atau angka, dan hasil-hasil belajar yang sulit diukur, seperti keterampilan, sikap, atau kemampuan sosial.

Sugiyono juga menjelaskan bahwa prestasi belajar bukan hanya sebatas capaian akademik atau nilai yang baik, namun juga mencakup kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang

telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk memperhatikan aspek-aspek non-akademik, seperti kemampuan sosial dan keterampilan interpersonal siswa, dalam menilai prestasi belajar mereka. (Sugiyono., 2016)

Pendidikan akhlak yang dibahas dalam penelitian ini adalah pendidikan program khusus (prosus) akhlak yang menggunakan sumber referensi kitab *Nadhom Alala dan Ta'lim Muta'allim di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap*. Program Khusus (prosus) sendiri berkaitan dengan topik Pendidikan agama Islam berbasis pesantren yang dapat membantu siswa mengamati, belajar dan memahami keilmuan pendidikan agama Islam dan mempersiapkan mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian norma lembaga pendidikan seperti SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap dalam arti menetapkan program khusus (prosus) akhlak tersendiri tidak seperti SMA pada umumnya.

Adapun materi dan manfaat Program Khusus (Prosus) Akhlak yang diujikan pada siswa kelas Fase E dan kelas XI diPTS 1 sendiri, bahwasanya terdapat materi PTS Program Khusus (Prosus) Akhlak yang diujikan khusus untuk siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap seperti tahap pertama yaitu tentang syarat mencari ilmu pada kitab 'alala bait 1 dan 2, setelah itu lanjut tahap kedua yaitu tentang mencari teman pada kitab 'alala bait 3 dan 4, dan tahap ketiga yaitu tentang anjuran mencari ilmu pada kitab 'alala bait 5 dan 6, adapun manfaat Program Khusus (Prosus) Akhlak khususnya yang diajarkan di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap Yaitu: 1) Pembinaan,

dalam hal ini siswa ditekankan untuk meningkatkan iman dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

2) Reformasi, yaitu mengoreksi kesalahan iman, memahami dan menghayati ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. 3) Pencegahan, yaitu menjauhi lingkungan atau budaya negatif lain yang dapat merusak dan menunda siswa berkembang. 4) Mengajar, ialah transfer informasi dan pengetahuan tentang keyakinan dan moral siswa.

Program Khusus (Prosus) Akhlak merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang ditujukan untuk memperkuat keyakinan di hati umat Islam, Itu terdapat pendidikan Islam, yang harus diperhatikan bagi setiap muslim muslimat sebagai sumber iman yang menguatkan akal. Adapun program khusus (prosus) akhlak yang tujuannya antara lain untuk memberikan pembinaan dan pengembangan ketuhanan esensial sejak lahir pada siswa terkecuali tujuan khususnya yaitu membentuk kepribadian setiap siswa yang berakhlak mulia dan baik di lingkungan sekolah bahkan di lingkungan luar sekolah. implementasi etika sangat berhubungan baik dengan kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah. Secara logis apabila akhlak siswa baik maka mereka tentu mentaati segala peraturan yang berlaku di sekolah. Dengan demikian pada prestasi belajar siswa dalam Program Khusus (Prosus) Akhlak yang dikatakan terdapat adanya korelasi dengan tingkat kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah. (Observasi dilapangan pada tanggal, 21 Oktober 2022)

Dari penjabaran diatas bahwa Program Khusus (Prosus) Akhlak mengandung hubungan antara manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, yang berkaitan dengan iman, dan hubungan manusia berkaitan dengan hubungan manusia serta hubungan manusia dengan lingkungan, yaitu etika manusia dengan lingkungan. Ditinjau dari tujuan program khusus (Prosus) akhlak yaitu untuk menyadarkan setiap peserta didik tentang budi pekerti, dalam arti memilikinya dan menerapkan dengan membiasakan dalam kehidupan sehari-hari di dalam dan di luar lingkungan sekolah.

Menurut Suhariyanto, peraturan adalah suatu aturan tertulis yang dibuat oleh pemerintah atau lembaga yang berwenang, yang berisi tentang tata cara atau ketentuan-ketentuan yang harus ditaati oleh masyarakat dalam melaksanakan suatu aktivitas atau kegiatan tertentu. Peraturan juga bisa berupa instruksi atau pedoman bagi pelaksanaan kegiatan atau prosedur tertentu. (Suhariyanto., 2021)

Peraturan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu peraturan sekolah di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap. Efek dari pembuatan peraturan ini adalah bahwa setiap siswa belajar untuk mengikutinya dalam hal disiplin. Aturan yang ditetapkan memberikan tingkat komitmen dan hasil yang pencapaian yang baik bagi semua siswa. Dengan pelatihan, pihak sekolah sebenarnya sedang mendidik anak-anak dan siswa tentang pengembangan karakter yang mereka latih, sehingga mereka terbiasa memiliki pengalaman-pengalaman yang memberikan kesan baik. Bahkan jika seorang guru memberlakukan aturan pada dirinya sendiri dan

mengkomunikasikannya kepada murid-muridnya, tidak ada alasan untuk memaksakan kepatuhan yang diperoleh dengan susah payah pada siswa. Dari hasil beberapa penelitian sebelumnya, jelas bahwa disiplin sentral, seperti peraturan yang diterapkan secara terpusat, merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan agar proses pendidikan peserta didik dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Model Kehidupan mengandung hakikat tingkah laku seseorang yang diatur oleh syarat-syarat untuk menunjukkan tindakan dan batasan yang menentukan hidupnya. Berdasarkan analisis dilokasi SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap bahwa masih terdapat peraturan sekolah yang sering dilanggar oleh siswa, dan masih ada sekitar 33 siswa yang suka terlambat datang ke sekolah dan tidak bisa mengendalikan dorongan hati mereka yang mudah cenderung berubah. Penerapan etika dalam kehidupan sehari-hari berjalan seiring dengan ketaatan pada peraturan sekolah. Secara logis jika siswa berperilaku moral yang baik, mereka diharuskan untuk mematuhi semua peraturan sekolah yang berlaku. Selain itu, prestasi siswa dalam program khusus (prosus) akhlak dapat dikatakan berkaitan dengan tingkat kepatuhan siswa terhadap peraturan SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap. (Observasi dilapangan pada tanggal, 21 Oktober 2022)

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis sangat tertarik meneliti prestasi siswa dalam belajar program khusus (prosus) akhlak dengan tingkat kepatuhan siswa terhadap Peraturan SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap saling berkaitan yang signifikan atau tidak sama sekali. Maka dari itu, peneliti memiliki pandangan tertarik membuat karya Skripsi dengan judul penelitian yaitu **“Korelasi Antara Prestasi Belajar Program Khusus (Prosus) Akhlak Dengan Tingkat Kepatuhan Terhadap Peraturan Sekolah Pada Siswa SMA YA BAKII 1 Kesugihan Cilacap Tahun 2022/2023”**.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada pada penelitian ini dapat diidentifikasi yaitu:

1. Minimnya kesadaran siswa tentang pentingnya mematuhi peraturan sekolah untuk pencapaian siswa terhadap prestasi belajar program khusus (prosus) akhlak.
2. Masih rendahnya tingkat kepatuhan siswa terhadap peraturan SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap.
3. Di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap terdapat korelasi yang signifikan/tidak signifikan antara prestasi belajar program khusus (prosus) akhlak dengan tingkat kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah.

Sedangkan berdasarkan identifikasi masalah diatas agar penelitian dapat dilakukan secara mendalam maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Prestasi belajar program khusus (prosus) akhlak yang ditunjukkan oleh nilai hasil belajar siswa pada Penilaian Tengah Semester (PTS) tahun 2022/2023.
2. Siswa mentaati peraturan sekolah yaitu tidak pernah melanggar tata tertib/peraturan yang berlaku di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap tahun pelajaran 2022/2023.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan definisi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut “Adakah Korelasi Antara Prestasi Belajar Program Khusus (Prosus) Akhlak Dengan Tingkat Kepatuhan Terhadap Peraturan Sekolah Pada Siswa SMA YA BAKII 1 Kesugihan Cilacap Tahun 2022/2023?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui dengan menguji validitas asumsi tentang prestasi belajar program khusus (prosus) akhlak dengan tingkat kepatuhan terhadap Peraturan Sekolah pada siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap tahun 2022/2023.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi khazanah keilmuan pendidikan agama Islam, khususnya mengenai hubungan antara prestasi belajar program khusus (prosus) akhlak dengan tingkat kepatuhan terhadap Peraturan Sekolah pada Siswa SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap 2022/2023.

B. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang terealisasi dapat membantu siswa atau *stakeholder* dan guru SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap dalam pelaksanaan pembelajaran program khusus (prosus) akhlak serta membimbing siswa untuk mengikuti peraturan yang sah di SMA Ya BAKII 1 Kesugihan Cilacap 2022/2023.